
Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Reproduksi Manusia Melalui Penerapan Assesmen Portofolio Terhadap Siswa Kelas IX-1

Muhammad Kasang

UPTD SMP Negeri 6 Barru

Amail: muhammadkasang@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Hasil Belajar IPA; Asesmen Portofolio; Peningkatan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Reproduksi Manusia melalui penerapan Assesmen Portofolio terhadap siswa kelas IX-1. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus dimana subjek dalam penelitian tersebut adalah 32 orang siswa kelas IX-1 pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Setiap siklus dilakukan penilaian terhadap hasil portofolio, tes dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada setiap siklus dengan memotivasi siswa agar lebih giat menyelesaikan tugas dan tes yang diberikan dengan membangun kerjasama dan saling membimbing dalam memahami materi pelajaran. Tes hasil belajar pada Siklus I mencapai 74,9 menjadi 79,7 pada siklus II, rata-rata skor penilaian portofolio siswa dari 77,3 pada Siklus I menjadi 81,4 pada Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Assesmen Portofolio meningkatkan hasil belajar IPA Materi Sistem Reproduksi Manusia terhadap siswa kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru Kabupaten Barru..

Keywords:
Science Learning Outcomes; Portfolio Assessment; Enhancement

Abstract

This study aims to improve the science learning outcomes of the Human Reproductive System material through the application of Portfolio Assessment to class IX-1 students. This action research was carried out in 2 cycles where the subjects in the study were 32 students of class IX-1 in the Odd Semester of the 2021/2022 Academic Year. Each cycle is carried out an assessment of the results of portfolios, tests and student participation during the learning process. Actions taken to improve learning outcomes in each cycle by motivating students to be more active in completing assignments and tests given by building cooperation and guiding each other in understanding the subject matter. The learning outcomes test in Cycle I reached 74.9 to 79.7 in Cycle II, the average student portfolio assessment score from 77.3 in Cycle I to 81.4 in Cycle II. The results showed that the application of Portfolio Assessment Materials for students in class IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru, Barru Regen

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:
E-mail: muhammadkasang@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 yang telah menggariskan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan memperkuat kepribadian bangsa serta mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam bingkai NKRI. Pendidikan Nasional diharapkan dapat menumbuhkan manusia Indonesia yang memiliki kompetensi global dengan berpegang teguh pada budaya dan kearifan bangsa.

Pendidikan menjadi kunci utama suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan yang sanggup bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan memiliki fungsi dan potensi untuk melakukan persiapan-persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tuntutan era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah mereka yang memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan penuh rasa percaya diri.

Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu port (singkatan dari report) yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio berarti laporan lengkap segala aktivitas seseorang yang dilakukannya (Erman S. A. 2003 dalam Nahadi dan Cartono, 2007). Secara umum portofolio merupakan kumpulan dokumen seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan atau sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Paulson (1991) dalam Nahadi dan Cartono (2007) mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian, dan bukti refleksi diri

Menurut Sumarno, dkk (2003:1)

assesmen (penilaian hasil belajar) sebagai “proses sistematis untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik”. selanjutnya juga dikatakan bahwa “assesmen” berada pada pihak yang diasses dan digunakan untuk mengungkap kemajuan perorangan. Dalam bidang pendidikan assesmen sering dikaitkan dengan pencapaian kurikulum dan digunakan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan proses pembelajaran dan hasilnya.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum adalah kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan kualitas hasil pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas. Proses ini diartikan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam Kurikulum 2013, disebutkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sedangkan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik. Ini berarti bahwa pembelajaran IPA di kelas seharusnya ditekankan pada keterkaitan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran masih sering terjadi suasana dimana keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat kurang.

Berdasarkan pengalaman penulis¹ dalam mengajarkan mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 6 Barru diperoleh informasi bahwa siswa cenderung bosan dan malas untuk belajar IPA ataupun pelajaran yang lainnya. Salah satu penyebabnya adalah penyajiannya yang kurang menarik, penulis menyadari bahwa penyajian materi masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan kecenderungan siswa hanya bersifat pasif. Mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada berusaha mencari sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan.

Untuk mengatasi hal tersebut sudah saatnya seorang guru menyadari bahwa mengajar IPA tidak hanya mengarahkan siswa berpikir tentang apa yang

dipelajarinya dan menerapkan metode mengajar yang sesuai. Akan tetapi, guru juga harus melihat dan mengamati apa yang dipikirkan oleh siswa. Guru harus mencari cara agar siswa aktif mengkomunikasikan pengetahuan IPA yang dipilih. Untuk mengetahui pencapaian tersebut salah satu cara yang digunakan adalah assesmen berbasis kelas yang salah satu alat yang baik digunakan adalah portofolio IPA .

Konteks pembelajaran IPA, Bush menjelaskan bahwa assesmen dalam pendidikan IPA Biologi adalah proses penentuan apakah siswa tahu. Proses tersebut merupakan suatu bagian dari aktivitas pengajaran IPA, yaitu pengecekan apakah siswa memahami, mendapatkan umpan balik dari siswa, kemudian menggunakan informasi ini untuk membimbing pengembangan pengalaman belajarnya. Dalam memberikan assesmen pengetahuan IPA siswa, mestinya diperoleh data kemampuan siswa dalam IPA, harus memasukkan tentang pengetahuan siswa pada konsep IPA, prosedur IPA, kemampuan problem solving, reasoning, dan komunikasi. Merujuk pada tinjauan pustaka yang dikemukakan sebelumnya, pengertian assesmen dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan informasi mengenai kualitas dan kuantitas dalam diri siswa sehingga guru dapat mengetahui pertumbuhan belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, lembar jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru atau jurnal yang dibuat siswa.

Johnson and Johnson (dalam Asdar, 2005) mendefinisikan portofolio sebagai berikut: *A portfolio is an organized collection of evidence accumulated over time on a student's or group's academic progress, achievements, skills and attitudes.* Dalam pengertian ini portofolio merupakan koleksi dari bukti-bukti kerjasama siswa atau kelompok siswa tentang prestasinya, keterampilannya, dan sikapnya.

Paulson (1991: 60) mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan

siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan, dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian atau bukti refleksi diri. Sedangkan Gronlund (1998:159) portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang bergantung pada keluasan tujuan. Penerapan portofolio khususnya dalam pembelajaran IPA, Crowley (dalam Asdar, 2005) menyebutkan pengertian portofolio IPA sebagai berikut: “*The mathemathic portfolio is an collection of selected student work it can display a students best or most significant efforts across a range of mathematical activities or couple early work with later and stronger work to illustrate a student mathematical progress*”.

Dalam penggunaannya pada pembelajaran IPA, portofolio merupakan koleksi pekerjaan-pekerjaan IPA yang menampilkan pekerjaan siswa yang terbaik sebagai hasil kegiatan belajar IPA. Dalam portofolio ini dapat menampilkan pekerjaan lama dan pekerjaan terbaru dari siswa sehingga terlihat kemajuan belajar IPA siswa.

Penilaian portofolio dalam pembelajaran IPA dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Berenson dan Certer (1995: 184) mengemukakan penilaian portofolio dapat digunakan untuk berbagai keperluan: (1) mendokumentasikan kemajuan siswa selama kurun waktu tertentu, (2) mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki, (3) membangkitkan kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar.

Penerapan assesmen portofolio IPA merupakan penilaian dalam proses pembelajaran sebagai kegiatan mengumpulkan fakta dan dokumen-dokumen belajar siswa yang dipercaya dapat melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Assesmen portofolio juga merupakan proses mengumpulkan informasi tentang peserta didik, melihat perkembangan prestasinya dan sekaligus dapat dibandingkan dengan prestasi yang diperoleh peserta didik lain dalam kelompoknya. Ini menitikberatkan bahwa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik. Secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah

bagaimana guru dapat mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, menganalisa kesulitan-kesulitan yang dialami, memberikan umpan balik sebagai perbaikan proses pembelajaran serta dapat memotivasi belajar peserta didik untuk melakukan usaha-usaha perbaikan prestasinya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan assesmen portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Sistem Reproduksi pada Manusia terhadap peserta didik Kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang melibatkan tindakan yang berulang dengan fokus kajian peningkatan hasil belajar IPA pada materi Sistem Reproduksi manusia terhadap peserta didik Kelas IX. Secara garis besar pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus dengan 4 tahapan yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan evaluasi, (d) analisis dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 sebanyak 32 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa Kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru. Adapun Jenis data yang diperoleh dari sumber data adalah: hasil tes pada setiap akhir siklus, hasil portofolio dan, hasil partisipasi siswa.

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis data kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data kuantitatif pada tiap hasil-hasil pembelajaran IPA. Adapun untuk keperluan analisis kualitatif akan digunakan teknik kategorisasi dengan skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar penguasaan yang ditetapkan, yaitu:

| | | | |
|-------|----------|---------------|-------------|
| Nilai | 0 – 69 | dikategorikan | Kurang |
| Nilai | 70 – 79 | dikategorikan | Cukup |
| Nilai | 80 – 89 | dikategorikan | Baik |
| Nilai | 90 – 100 | dikategorikan | Sangat Baik |

Penentuan nilai dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah bila skor rata-rata hasil belajar siswa melalui penggunaan portofolio dari subjek penelitian menjadi meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuantitatif

Tes Hasil Belajar Siswa

Deskripsi Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada lampiran dalam penelitian ini, maka rangkuman statistik hasil belajar akhir siswa dengan diterapkannya assesmen portofolio pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| Uraian | Nilai |
|----------------|-------|
| Subjek | 32 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Rata-rata | 74,9 |
| Skor Tertinggi | 82 |
| Skor Terendah | 68 |
| Rentang Skor | 14 |

| | |
|---------------------|------|
| Standar Deviasi | 4,54 |
| Ketuntasan Klasikal | 75% |

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa Kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru setelah diadakan assesmen portofolio adalah 74,9 dengan standar deviasi 4,54. Skor yang dicapai responden tersebar dari

skor tertinggi 82 sampai skor terendah 68 dari skor tertinggi .

Jika skor rata-rata hasil belajar IPA siswa Kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru dikonversi ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus I

| No. | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | 0-69 | Kurang | 7 | 21,87 |
| 2 | 70-79 | Cukup | 17 | 53,13 |
| 3 | 80-89 | Baik | 8 | 25,00 |
| 4 | 90-100 | Sangat Baik | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | | 32 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 21,87% siswa yang berada pada kategori kurang, 53,13% siswa berada pada kategori cukup, 25% siswa berada pada kategori Baik, 0% siswa berada pada kategori sangat baik. Disamping itu sesuai skor rata-rata dari hasil belajar siswa pada Siklus I yaitu sebesar 74,9 jika dikonversi

ke dalam skala empat berada pada kategori cukup. Hal itu berarti, skor rata-rata hasil belajar siswa Siklus I setelah diterapkan pembelajaran assesmen portofolio berada dalam kategori cukup.

Deskripsi Hasil Tes Siklus II

Skor hasil tes siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| Uraian | Nilai |
|---------------------|-------|
| Subjek | 32 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Rata-rata | 79,7 |
| Skor Tertinggi | 90 |
| Skor Terendah | 60 |
| Rentang Skor | 30 |
| Standar Deviasi | 9,67 |
| Ketuntasan Klasikal | 87,5% |

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa Kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru setelah diadakan assesmen portofolio adalah 79,7 dengan standar deviasi 9,67. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor yang tertinggi 90 sampai skor terendah 60 dari skor tertinggi

yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0.

Jika skor rata-rata hasil belajar IPA siswa Kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru dikonversi ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus II

| No. | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|----------------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | 0-69 | Kurang | 4 | 12,50 |
| 2 | 70-79 | Cukup | 3 | 9,38 |
| 3 | 80-89 | Baik | 15 | 46,87 |
| 4 | 90-100 | Sangat Baik | 10 | 31,25 |

| | | |
|---------------|-----------|------------|
| Jumlah | 32 | 100 |
|---------------|-----------|------------|

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang berada pada kategori kurang sebesar 12,50%, terdapat 9,38% siswa berada pada kategori kategori cukup, 46,87% siswa berada pada kategori baik dan 31,25% siswa berada pada kategori sangat baik. Disamping itu, sesuai skor rata-rata dari hasil belajar siswa pada Siklus II yaitu sebesar 79,7 jika dikonversi ke dalam skala empat berada pada kategori cukup. Hal itu berarti, skor rata-rata hasil belajar siswa Siklus II setelah diterapkan pembelajaran assesmen portofolio mengalami peningkatan secara rata-rata.

2. Hasil Portofolio Siswa

a. Analisis Skor Portofolio Siswa Siklus I

Skor hasil portofolio siswa pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.5. berdasarkan Tabel 5, skor rata-rata hasil portofolio IPA Siklus I siswa Kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru sebesar 77,3 dengan standar deviasi 5,52. Skor yang dicapai tersebar dari skor tertinggi 83,00 sampai skor terendah 63,00 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa cukup bervariasi.

Tabel 5. Statistik Skor Hasil Portofolio Siswa Siklus I

| Uraian | Nilai |
|-----------------|--------------|
| Subjek | 32 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Rata-rata | 77,30 |
| Skor Tertinggi | 83 |
| Skor Terendah | 63 |
| Rentang Skor | 20 |
| Standar Deviasi | 5,52 |

Jika skor portofolio siswa dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan

persentase sebagaimana disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi dan Persentase Skor Portofolio Siswa Siklus I

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------|-----------------|------------------|-----------------------|
| 0 - 69 | Kurang | 4 | 12,50 |
| 70 - 79 | Cukup | 13 | 40,63 |
| 80 - 89 | Baik | 15 | 46,87 |
| 90 - 100 | Sangat Baik | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 32 | 100 |

Berdasarkan Tabel 6, dapat dikemukakan bahwa dari 32 orang siswa kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru terdapat sekitar 12,50% siswa yang nilai portofolionya berada pada kategori Kurang, 40,63% siswa yang nilai portofolionya berada pada kategori Cukup, dan 46,87% siswa berada pada kategori Baik, dan 0% siswa yang berada pada kategori Sangat Baik. Disamping itu, sesuai skor rata-rata

dari hasil portofolio siswa pada Siklus I sebesar 77,30 jika dikelompokkan ke dalam skala empat berada pada kategori Cukup.

b. Analisis Skor Hasil Portofolio Siswa Siklus II

Skor hasil portofolio siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 7. Statistik Skor Hasil Portofolio Siswa Siklus II

| Uraian | Nilai |
|---------------|--------------|
| Subjek | 32 |

| | |
|-----------------|------|
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Rata-rata | 81,4 |
| Skor Tertinggi | 90 |
| Skor Terendah | 65 |
| Rentang Skor | 25 |
| Standar Deviasi | 5,71 |

Dari tabel di atas, skor rata-rata hasil portofolio IPA siswa Kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru setelah tindakan pada Siklus II adalah sebesar 81,4 dengan standar deviasi sebesar 5,71. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor tertinggi 90 dan skor

terendah 65.

Jika skor hasil portofolio siswa dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi dan Persentase Skor Portofolio Siswa Siklus II

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-------------|-----------|----------------|
| 0 - 69 | Kurang | 1 | 3,12 |
| 70 - 79 | Cukup | 5 | 15,63 |
| 80 - 89 | Baik | 24 | 75,00 |
| 90 - 100 | Sangat Baik | 2 | 6,25 |
| Jumlah | | 32 | 100 |

Berdasarkan Tabel 8 dapat dikemukakan bahwa dari 32 orang siswa Kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru terdapat 3,12% siswa yang nilai portofolionya berada pada kategori Kurang. Selanjutnya, 15,63% siswa berada pada kategori Cukup dan terdapat 75% siswa pada kategori Baik dan, 6,25% siswa berada pada kategori Sangat Baik, sesuai skor rata-rata dari hasil portofolio siswa pada Siklus II

sebesar 81,4 jika dikelompokkan ke dalam skala empat berada pada kategori Baik. Hal ini berarti setelah diterapkan pembelajaran dengan assesmen portofolio mengalami peningkatan.

Selanjutnya, perbandingan skor tes hasil belajar dan potrofolio siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Skor Rata-rata Siswa

| Rata-Rata Skor | Siklus | |
|-------------------|--------|------|
| | I | II |
| Tes Hasil Belajar | 74,9 | 79,7 |
| Portofolio | 77,3 | 81,4 |

Analisis Kualitatif

Untuk mengetahui keaktifan dan tanggapan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada partisipasi yang

dilakukan siswa pada setiap pertemuan dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disajikan pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 Hasil Partisipasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

| No | Indikator | Siklus I | | | Siklus II | |
|----|------------------------------------|----------|----|----|-----------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Siswa yang hadir | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| 2 | Siswa yang memperhatikan pelajaran | 28 | 29 | 30 | 30 | 32 |

| | | | | | | |
|---|---|----|----|----|----|----|
| 3 | Siswa yang bertanya materi yang belum dipahami | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 |
| 4 | Siswa yang menawarkan ide menjawab pertanyaan | 27 | 26 | 28 | 28 | 30 |
| 5 | Siswa yang membantu teman dalam proses pembelajaran | 28 | 29 | 30 | 30 | 31 |
| 6 | Siswa yang mengumpulkan tugas-tugas tepat waktu | 28 | 28 | 29 | 31 | 32 |

Siklus I pada indikator jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran sangat baik dimana dari 32 orang jumlah siswa kelas IX-1 hadir semua pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada indikator kedua yaitu siswa yang memperhatikan materi pada pertemuan I belum sepenuhnya diikuti oleh semua siswa, salah satu penyebabnya adalah jam belajar berlangsung pada siang hari. Pada pertemuan pertama dan kedua siswa yang memperhatikan pelajaran sebanyak 29 orang dari 32 siswa yang hadir. Untuk pertemuan selanjutnya, guru memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran

Pada indikator ketiga siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami pada pertemuan pertama hanya 2-3 orang sampai berakhirnya siklus I. hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran semakin baik dan juga peran dari siswa yang membantu rekan mereka dalam memahami materi pelajaran. Pada indikator keempat, setelah diberikan penguatan dan motivasi, maka pada pertemuan berikutnya jumlah siswa yang menjawab sudah meningkat.

Pada indikator kelima siswa yang membantu teman dalam proses pembelajaran sudah cukup bagus. Ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran bahwa siswa lebih senang bertanya kepada temannya daripada kepada guru sendiri. Pada pertemuan pertama dan kedua jumlah siswa yang membantu teman dalam proses pembelajaran 29 orang dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 30 orang. Pada indikator keenam, siswa yang mengumpulkan tugas-tugas portofolio yang diberikan bervariasi dan hampir setiap pertemuan tidak semua siswa

mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Guru senantiasa memotivasi siswa bahwa tugas-tugas yang diberikan harus dikumpulkan tepat waktu.

Siklus II pada indikator pertama semua siswa hadir pada pertemuan keempat dan begitu pula pada pertemuan kelima. Demikian pula pada indikator kedua terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan pelajaran bila dibandingkan pada Siklus I yaitu pada Siklus II jumlah siswa yang memperhatikan pelajaran pada pertemuan keempat dan kelima sebanyak 32 orang. Demikian pula pada indikator ketiga, keempat, kelima dan keenam partisipasi siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan assesmen portofolio mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II dimana hasil tes hasil belajar siswa pada Siklus I adalah dari 32 subjek, skor rata-rata hasil tes siswa Siklus I yaitu 74,9 setelah dikategorikan ke dalam empat kategori berada pada kategori Cukup. Sedangkan hasil tes Siklus II skor rata-rata hasil tes siswa Siklus II yaitu sebesar 79,7 setelah dikategorikan ke dalam empat kategori berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis portofolio IPA Siklus I, terlihat terjadi perubahan perilaku belajar yang sangat besar dari diri siswa. Ini dapat dilihat dari tugas-tugas belajar yang diberikan pada awal pembelajaran masih sulit mereka kerjakan. Hal ini diketahui dengan melihat hasil portofolio pada Siklus I dimana dari 32 subjek yang diteliti skor rata-rata hasil portofolio siswa Siklus I yaitu 77,30. Selanjutnya, setelah dikategorikan berada

pada kategori Cukup. Sedangkan hasil portofolio siswa Siklus II dimana dari 32 subjek yang diteliti skor rata-rata hasil portofolio siswa Siklus II yaitu 81,4 berada pada kategori Baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif disimpulkan :
 1) Hasil belajar IPA pada materi Sistem Reproduksi Manusia terhadap siswa Kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru mengalami peningkatan setelah pembelajaran dengan menggunakan assesmen portofolio dari skor rata-rata belajar Siklus I sebesar 74,9 menjadi 79,7 pada Siklus II, 2) Pembelajaran menggunakan assesmen portofolio dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa Kelas IX-1 UPTD SMP Negeri 6 Barru. Peningkatan ini dilihat dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari kehadiran siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, siswa yang memerhatikan pelajaran juga mengalami peningkatan, demikian pula siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami mengalami peningkatan. siswa yang menawarkan idepun mengalami peningkatan. Selanjutnya, siswa yang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas juga semakin baik, begitu pula siswa yang membantu teman juga semakin meningkat, dan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu memperlihatkan sikap yang disiplin dan bertanggung jawab untuk mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah disepakati, 3) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas melalui portofolio menjadi semakin baik dimana pada Siklus I dicapai rata-rata

skor portofolio siswa sebesar 77,3 dan pada siklus II mencapai 81,4

Adapun saran sebagai rekomendasi dari penelitian ini adalah diharapkan guru dapat memberikan tugas yang periodik kepada siswa dan memperhatikan perkembangan siswa dari waktu ke waktu serta bagi pihak sekolah untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas buku penunjang pembelajaran IPA sehingga jumlah literatur terpenuhi dengan bahan bacaan yang lebih berkualitas. Sumber belajar lainnya bagi siswa seperti jaringan internet perlu disiapkan

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin,W.2006. Implementasi Assesmen Portofolio pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas 1 SMPN 1 Ajangngale Kab. Bone. Jurnal Pendidikan.
- Asdar. 2005.Portofolio: Alternatif Assesmen Berkelanjutan dalam Pembelajaran IPA Biologi. Eksponen: Jurnal Pendidikan. Edisi Khusus Januari,(94-104).
- Berenson, S. B. Dan Carter, G. S. 1995.Changing Assesment Practises in Science and Mathematics.School Science and Mathematics. 95(4), 183-186.
- Gronlund, Norman E. (1998). Assesment of Student Achievmnt Sixth Edition. Boston : Allyn and Bacon.
- Nahadi dan Cartonono 2007. Portofolio dalam Pembelajaran IPS. Bandung: Rosdakarya. PT Remaja
- Sumarno. 2003. Penelitian dan Evaluasi pendidikan. Yogyakarta: Kasisius.